

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gresik sebagai kota industri, memiliki beragam potensi dibidang pariwisata di antaranya wisata budaya, wisata religi, dan wisata alam. Potensi-potensi tersebut tidak seluruhnya dioptimalisasikan pengelolaan dan promosinya oleh pemerintah Kabupaten Gresik, khususnya wisata religi Islam sehingga tak banyak orang yang mengetahui potensi wisata religi yang dimiliki oleh Kabupaten Gresik. Untuk itu tujuan dari penelitian ini diarahkan pada perancangan media promosi wisata religi Islam Gresik sebagai upaya mengangkat potensi wisata.

Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di daerah tertentu yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata (Pendit, 1999 : 21). Beberapa bentuk produk pariwisata alternatif yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata, diantaranya pariwisata budaya (*cultural tourism*), ekowisata (*ecotourism*), pariwisata bahari (*marine tourism*), pariwisata petualangan (*adventure tourism*), pariwisata agro (*agrotourism*), pariwisata pedesaan (*village tourism*), gastronomi (*culinary tourism*), pariwisata spiritual (*spiritual tourism*) dan lainnya (Suwantoro, 1997 : 74). Kabupaten Gresik memiliki potensi wisata yang tidak kalah dibandingkan dengan kota-kota lain disekitarnya. Salah satu potensi wisata tersebut adalah wisata religi Islam.

Wisata religi Islam di Kabupaten Gresik tersebar ke beberapa wilayah di Gresik, diantaranya seperti makam Fatimah binti Maimun yang terletak di Kecamatan Manyar, petilasan Sunan Kalijaga yang terletak di Desa Surowiti Panceng, Makam Kanjeng Sepuh di Sidayu, makam Nyai Ageng Pinatih di tengah kota Gresik, dan beberapa diantaranya terdapat di wilayah perkotaan Gresik. Namun sayangnya, hanya sebagian kecil saja potensi wisata tersebut yang dikenal keberadaannya oleh masyarakat. Hal tersebut terlihat dari sepi beberapa kawasan wisata, jika dibandingkan dengan objek wisata Wali (Sunan Giri dan Maulana Malik Ibrahim) yang setiap harinya mampu mendatangkan ribuan wisatawan sekaligus.

Objek wisata Wali (Sunan Giri dan Maulana Malik Ibrahim) memang telah menjadi primadona wisata di Gresik, karena kedua tokoh tersebut merupakan dua diantara sembilan tokoh Wali Songo yang keberadaannya sudah sangat dikenal masyarakat luas. Namun tak banyak yang tau bahwa Gresik juga memiliki objek wisata religi lain selain objek wisata Wali Songo, yang merupakan tokoh penting pula dalam penyebaran Islam di Pulau Jawa khususnya di Kabupaten Gresik. Potensi-potensi tersebut patutnya mampu dikenal oleh masyarakat luas, dan mampu mendatangkan banyak wisatawan seperti objek wisata Wali Songo (Sunan Giri dan Maulana Malik Ibrahim), mengingat potensi yang dimiliki.

Objek wisata makam Fatimah binti Maimun merupakan objek wisata yang menawarkan peninggalan bersejarah makam tokoh penting penyebaran agama Islam pertama di Jawa Timur dan merupakan makam islam tertua di Indonesia. Model makamnya sangat unik, karena berbentuk cungkup dengan dinding dan atapnya terbuat dari batu putih kuno, jauh berbeda dari makam-makam islam pada umumnya. Makamnya pun tak seperti makam pada umumnya karena bentuknya yang lebih panjang.

Di sisi lain kota Gresik terdapat pula kawasan wisata Bukit Surowiti yang menawarkan beberapa situs-situs bersejarah peninggalan Sunan Kalijaga seperti petilasan Kali Buntung, Petilasan Sunan Kalijaga, petilasan Mpu Supa, Goa Langseh, dan makam Raden Bagus Mataram, serta menawarkan keindahan panorama Kota Gresik dari atas bukit. Kawasan ini merupakan sebuah perkampungan kecil yang berlokasi diatas bukit seluas kurang lebih 5 ha dengan ketinggian 260 m dari permukaan laut, di Desa Surowiti.

Di kawasan alun-alun kota Gresik terdapat beberapa lokasi wisata religi, diantaranya terdapat objek wisata makam Raden Santri yang merupakan kakak dari Sunan Ampel dan sepupuh dari Maulana Malik Ibrahim, makam Nyai Ageng Pinatih yang merupakan ibu angkat sunan Giri dan tokoh penting pada pemerintahan Gresik pada masanya. Kedua objek wisata ini letaknya berdekatan dan tidak jauh dari kawasan makam Maulana Malik Ibrahim.

Tepat di sebelah makam Maulana Malik Ibrahim terdapat makam Pusponegoro, yang merupakan makam Bupati pertama Gresik dan penyebar ajaran Islam di Gresik. Komplek pemakaman ini sangat unik, karena dikelilingi bangunan tua yang terbuat dari batu bata putih dan untuk pusaranya terbuat dari ukiran batu kali. Makam dari Pusponegoro pun juga unik karena bentuknya yang cukup besar jika dibandingkan dengan makam pada umumnya. Walaupun letaknya bersebelahan dengan makam Maulana Malik Ibrahim, tetapi lebih sepi wisatawan jika dibandingkan dengan Maulana Malik Ibrahim.

Di bagian utara Kabupaten Gresik tepatnya di dekat kawasan Makam Sunan Giri terdapat sebuah kawasan yang memiliki berbagai objek atau situs bersejarah peninggalan kerajaan Giri, yakni kawasan bukit surowoti. Kawasan bukit surowoti ini menyimpan banyak potensi wisata yang patut untuk dikunjungi, diantaranya terdapat petilasan Kali Buntung, makam Mpu Supa, petilasan Tapa Nguweng, situs purbakala lainnya, serta keindahan panorama Kota Gresik dari ketinggian bukit.

Beberapa tempat di atas merupakan sedikit pemaparan dari objek-objek yang memiliki potensi yang mampu dikembangkan menjadi objek wisata, namun keberadaannya kurang dilirik dan diketahui khalayak luas. Pada penelitian sebelumnya disebutkan bahwa literatur yang berkaitan dengan wisata terutama wisata religi di Gresik, baik berupa buku panduan wisata, brosur, bahkan artikel belum banyak ditemui (Maureen, 2000), sehingga bisa dikatakan sedikit sekali media yang menjelaskan mengenai keberadaan obyek-obyek wisata religi yang berpotensi tersebut.

Media promosi yang saat ini diandalkan oleh Pemerintah Kabupaten Gresik hanya promosi *word of mouth* (mulut kemulut) dan buku panduan wisata, yang hanya dapat diperoleh di Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Olahraga Kabupaten Gresik. Selain itu, sejauh ini upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah setempat untuk pengembangan obyek wisata religi tersebut hanya mencakup beberapa bidang saja, perhatiannya hanya diberikan kepada objek wisata tertentu seperti makam Sunan Giri dan Maulana Malik Ibrahim yang memang telah mendatangkan banyak wisatawan setiap harinya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Ach. Shaleh, S.Pd selaku Staff Dinas Pariwisata Kabupaten Gresik Bagian obyek dan daya tarik wisata. Padahal promosi merupakan bagian penting dari pemasaran suatu produk karena promosi akan membantu konsumen mengingat merek (Harjanto, 2009:262).

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu rasanya untuk melakukan suatu tindakan promosi untuk mengembangkan potensi pariwisata religi Islam yang dimiliki oleh Gresik, serta menggali lebih dalam lagi potensi-potensi yang dimiliki agar dapat dijadikan alternatif kunjungan wisatawan di Kabupaten Gresik. Salah satu tindakan promosi yang dapat dilakukan adalah membuat suatu media promosi. Media promosi diperlukan sebagai upaya untuk mengkomunikasikan informasi yang bermanfaat tentang suatu hal untuk memengaruhi konsumen, menambah wawasan konsumen, menarik minat konsumen, selain itu promosi juga dilakukan untuk mempertahankan intensitas kunjungan wisatawan ke obyek-obyek wisata tersebut.

Dalam hal ini media yang akan digunakan merupakan media yang sudah umum dalam dunia komunikasi seperti media cetak, media elektronik, media luar ruang, dan media lini bawah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Merancang Media Promosi Wisata Religi Islam Gresik sebagai Upaya Mengangkat Potensi Wisata?”

1.3 Batasan Masalah

Dalam perancangan ini menggunakan beberapa batasan masalah yaitu:

1. Merancang media promosi wisata religi Islam Gresik sebagai upaya untuk mengangkat potensi wisata yang ada di Kabupaten Gresik.
2. Perancangan ini difokuskan pada wisata religi Islam Gresik yang dianggap memiliki potensi wisata yang patut angkat potensi dan keberadaannya ke masyarakat luas.
3. Wisata religi yang dimaksud terlepas dari objek wisata religi yang terdapat di Pulau Bawean, yakni hanya terbatas pada objek wisata di kawasan Gresik Kota, Kebomas, Sidomukti, Manyar, Panceng, dan Sidayu.
4. Media promosi yang dihasilkan terbatas pada media yang dianggap mampu mengangkat potensi wisata serta sesuai dengan target audience.

1.4 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk merancang media promosi wisata religi Islam Gresik sebagai upaya mengangkat potensi wisata di Kabupaten Gresik.
2. Mengangkat dan mempromosikan potensi-potensi wisata religi Islam di Kabupaten Gresik kepada khalayak luas agar keberadaan dan potensinya lebih dikenal khalayak luas.

1.5 Manfaat Perancangan

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka manfaat dari perancangan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Perancangan ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa atau perancang lain dalam melakukan penelitian yang sama, serta dapat memberikan informasi atau masukan kepada pihak-pihak terkait seperti Dinas Pariwisata maupun masyarakat sekitar objek wisata dalam pengembangan setiap objek wisata.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya perancangan media promosi wisata religi di Gresik ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keadaan dan berbagai macam wisata-wisata religi yang ada di Gresik dan segala potensinya, guna meningkatkan pengetahuan khalayak mengenai objek wisata religi di Gresik serta meningkatkan kunjungan wisatawan.